

## Perbandingan Efektifitas Jus Nanas dan Rebusan Daun Sirih Terhadap Kejadian Keputihan (Flour Albus) pada Remaja Putri di TPMB Bdn. Nanik Yuliwati, S.Keb, SKM, MKM Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020

Lili Farlikhatun<sup>1</sup>, Masluroh<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata Kunci: Flour Albus; Jus Nanas; Rebusan Daun Sirih; Remaja Putri</b></p> <p>Dikirim : 5 Desember 2019                      Direvisi : 10 Desember 2019                      Diterima : 10 Desember 2019</p> <p> Lili Farlikhatun   lilifarlikhatun@gmail.com   -</p>	<p>Keputihan atau vaginal discharge merupakan hal yang normal dialami oleh wanita, yaitu keluarnya cairan lendir bening kental yang merupakan cara tubuh untuk menjaga vagina tetap bersih dan lembab serta melindungi kita dari infeksi. Namun, ada kondisi tertentu yang membuat keputihan pada wanita jadi tidak normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan efektifitas jus nanas dan rebusan daun sirih terhadap kejadian keputihan (fluor albus) pada remaja putri. Jenis penelitian yang diambil adalah kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah quasy experiment dengan design Two group pre-test post-test desain. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling, yaitu dengan menentukan sampel berdasarkan kebetulan dan dirasa cocok sebagai sumber data. Hasil uji statistik yang digunakan adalah independen sample T Test. Responden dalam penelitian ini adalah 20 orang remaja putri yang mengalami keputihan, yang dibagi menjadi 10 orang kelompok pemberian jus nanas dan 10 orang kelompok pemberian rebusan daun sirih. Hasil uji statistik independen sample T Test nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,870 yang mana <math>0,870 &gt; 0,05</math>; maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbandingan antara pemberian jus nanas dan rebusan daun sirih terhadap keputihan pada remaja putri. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan, pemberian antara jus nanas dan rebusan daun sirih memiliki efektifitas terhadap keputihan (Flour Albus) pada remaja di TPMB Bdn. Nanik Yuliwati, S.Keb, SKM, MKM tahun 2024.</p>
	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p> <div style="text-align: right;">  </div>

### 1. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan tetapi dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Menjaga kesehatan organ reproduksi merupakan hal yang penting karena terkait dengan bagaimana kita menjamin keberlangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi sehingga generasi berikutnya bisa lebih berkualitas dibanding dengan generasi pada saat ini. Hal ini juga berlaku bagi kesehatan organ seksual, termasuk vagina. Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh perempuan adalah keputihan. Bahkan sering kali keputihan bisa mengusik sampai menimbulkan ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Putri, 2021). Menurut World Health Organization (WHO) permasalahan kesehatan reproduksi merupakan permasalahan yang sering terjadi pada wanita, dimana permasalahan kesehatan reproduksi yang dialami wanita yang kurang baik sudah mencapai 33% dari total beban penyakit yang dirasakan oleh perempuan di dunia salah satunya ialah keputihan.

Risiko terjadinya keputihan dapat dialami oleh berbagai umur. WUS memiliki risiko keputihan lebih tinggi dibanding remaja karena pada wanita usia subur sering terjadi PID atau Pelvic Inflammatory. Selain itu, keputihan yang berlebihan dan tidak normal juga bisa merupakan gejala awal dari kanker serviks yang bisa berujung kematian pada wanita (Prigen & Pasuruan, 2024). Penyebab kejadian fluor albus atau keputihan dapat terjadi dari berbagai faktor mulai dari pengetahuan serta sikap wanita tersebut yaitu kurang menjaga kebersihan vagina, jarang mengganti pembalut saat haid atau menstruasi, jarang mengganti celana dalam atau penggunaan celana dalam yang lembab, penggunaan celana yang terlalu ketat, pola hidup yang kurang sehat, aktifitas fisik yang sangat melelahkan, mengalami stress berat, penggunaan sabun pembersih kewanitaan yang berlebihan, serta dapat di akibatkan oleh kondisi hormon yang tidak seimbang (Febriyeni, et. al., 2020).

Nanas mengandung enzim bromelin yang dapat digunakan sebagai antiseptic. Cara kerja enzim bromelin adalah menurunkan tegangan permukaan bakteri dengan cara menghidrolisis bakteri-bakteri yang merupakan mediator bakteri melekat pada organ vagina yang menyebabkan keputihan (Rivaldi et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mawaddah, 2019) jus buah nanas terbukti mampu mengurangi keputihan pada wanita usia subur karena Pada buah nanas memiliki senyawa flavonoid yang bersifat desinfektan dan sangat efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri gram positif karena flavonoid bersifat polar sehingga lebih mudah menembus lapisan peptidoglikan dan juga bersifat polar pada bakteri gram positif daripada lapisan lipid yang non polar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyenah & Dewi, (2022), penggunaan air rebusan daun sirih hijau (*Piper bettle L.*) dapat membantu mengurangi fluor albus karena adanya zat-zat yang terkandung dalam daun sirih hijau yang dipercaya mampu untuk menyembuhkan atau mengurangi jamur penyebab fluor albus diantaranya adalah zat tannin, saponin dan alkaloid. Menurut (Saraswati et al., 2020)

daun sirih hijau mengandung senyawa fitokimia yaitu flavonoid, minyak atsiri, tannin, alkaloid, saponin dimana kandungan kimia tersebut diduga berpotensi sebagai daya antimikroba. Integritas membrane sel bakteri bisa terganggu oleh aktifitas flavonoid yang bekerja dengan cara membentuk senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler. Demikian juga dengan alkaloid yang mempunyai kemampuan anti bakteri, adapun mekanisme dengan cara mengganggu komponen penyusun peptidoglikan pada sel bakteri, akibatnya lapisan dinding sel tidak terbentuk secara utuh sehingga berdampak pada kematian sel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian fluor albus atau keputihan adalah kurangnya perilaku kesehatan genetalia yang baik dan benar, sehingga semakin tidak baik perilaku pencegahan keputihan, maka semakin tinggi risiko responden mengalami keputihan yang tidak normal. Namun, didalam hasil penelitian terdapat responden yang mempunyai perilaku baik namun masih ada yang mengalami fluor albus atau keputihan yang tidak normal, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah stress, kurangnya pengetahuan, sikap yang negatif serta pola makan yang kurang baik, sedangkan terdapat sebagian perilaku responden yang tidak baik, namun terjadi fluor albus atau keputihan yang normal, hal ini disebabkan karena pola makan yang terjaga dengan baik dan responden dapat mengatur tingkat stress serta peran serta dari orang tua yang selalu memberikan pendidikan kesehatan kepada responden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Efektifitas Jus Nanas Dan Rebusan Daun Sirih Terhadap Kejadian Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri Di TPMB Bdn. Nanik Yuliwati, S.Keb, SKM, MKM Tahun 2024.

## **2. Metode**

Jenis penelitian yang diambil adalah kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah quasy experiment dengan design Two group pre-test post-test desain. Penelitian akan dilaksanakan di TPMB Bdn. Nanik Yuliwati, S.Keb, SKM, MKM di bulan april tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang remaja putri, yang dibagi menjadi 10 orang kelompok pemberian jus nanas dan 10 orang kelompok pemberian rebusan daun sirih. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan kuesioner. Kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup (close ended), kuesioner ini berisikan 5 pertanyaan tentang tingkat keputihan Analisa data bivariate menggunakan uji independen sample T Test untuk melihat perbandingan efektifitas pemberian jus nanas dan rebusan daun sirih. Pemberian intervensi ini dikatakan ada perbandingan apabila  $p \leq \alpha 0,05$  dan tidak ada perbandingan jika  $p > \alpha 0,05$ .

### 3. Hasil

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Usia		
	10-12 tahun		
	13-15 tahun		
	16-19 tahun	20	100
2	Usia Menarche		
	<11 tahun	8	40
	11-13 tahun	12	60
3	Pendidikan		
	SMP		
	SMA	20	100
	Perguruan Tinggi Lainnya		

Dari 20 responden yang diteliti yaitu, responden berusia antara 16-19 tahun (100%); 8 responden menarch di usia <11 tahun (40%) dan 12 responden menarch di usia 11-13 tahun (60%); Tingkat pendidikan seluruh responden berada di bangkus SMA (100%).

**Tabel 2. Rata-Rata Tingkat Keputihan Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Pemberian Jus Nanas**

No	Tingkat Keputihan	n	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
1	Sebelum pemberian jus nanas	10	4.30	1.337	2	6
	Sesudah pemberian jus nanas		2.40	1.174	0	4

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa penilaian tingkat keputihan sebelum pemberian jus nanas didapatkan nilai rata-rata 4,30 dan standar deviasi 1,337 dengan penilaian skor tingkat keputihan minimal 2 dan maksimal 6. Sedangkan nilai rata-rata sesudah pemberian jus nanas adalah 2,20 dan standar deviasi 1,174 dengan penilaian skor keputihan minimal 0 dan maksimal 4.

**Tabel 3. Rata-Rata Tingkat Keputihan Sebelum dan Sesudah Pemberian Rebusan Daun Sirih**

No	Tingkat Keputihan	n	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
1	Sebelum pemberian daun sirih	10	4.70	1.160	3	6
	Sesudah pemberian daun sirih					

2	Sesudah pemberian daun sirih	2.30	1.494	0	4
---	------------------------------	------	-------	---	---

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa penilaian tingkat keputihan sebelum pemberian rebusan daun sirih didapatkan nilai rata-rata 4,70 dan standar deviasi 1,160 dengan penilaian skor keputihan minimal 3 dan maksimal 6. Sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan rebusan daun sirih adalah 2,30 dan deviasi 1,494 dengan skor tingkat keputihan minimal 0 dan maksimal 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalisasi Data**

No		Test of Normality		
		Statistic	df	Sig.
1	Sebelum diberikan jus nanas	.855	10	.067
2	Sesudah diberikan jus nanas	.873	10	.108
3	Sebelum diberikan rebusan daun sirih	.878	10	.124
4	Sesudah diberikan rebusan daun sirih	.862	10	.080

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil penilaian uji normalitas pada kelompok pemberian jus nanas didapatkan hasil nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,067 (sebelum) dan 0,108 (sesudah), maka nilai Shapiro-Wilk dengan P-value > 0,05 dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal. Sedangkan pada kelompok pemberian rebusan daun sirih didapatkan hasil nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,124 (sebelum) dan 0,080 (sesudah), maka nilai Shapiro-Wilk dengan P-value > 0,05 dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Analisa Bivariat**

No	Variabel	n	Independen Sampel T Test		Sig	t	Sig (2-taile)
			Mean	Selisih Mean			
1	Jus Nanas	10	2.40				
2	Rebusan Daun Sirih	10	2.30	0.10	0.279	0.166	0.87

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai rata-rata sesudah dilakukan pemberian jus nanas dan rebusan daun sirih yaitu 2,40 dan 2,30 didapatkan selisih rata-rata yaitu 0,10; Sig yaitu 0,279; dan nilai t 0,166. Hasil uji statistik independen sample T Test nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,870 yang mana 0,870 > 0,05; maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbandingan antara pemberian jus nanas dan rebusan daun sirih terhadap keputihan pada remaja putri.

#### 4. Pembahasan

##### **Rata-Rata Tingkat Keputihan Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Pemberian Jus Nanas**

Pada hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat keputihan yang dilakukan pada 10 remaja kelompok pemberian jus nanas adalah 4,30 menjadi 2,40. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan sebelum dan sesudah pemberian jus nanas dalam mengurangi keputihan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah, Sofia (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektifitas Jus Nanas terhadap Keputihan (Fluor Albus) pada Wanita Usia Subur (WUS)", yang pada hasil penelitiannya adalah standar deviasi sebelum diberikan jus nanas 0,502 dengan rata-rata 2,57 dan standar deviasi sesudah diberikan jus nanas 0,507 dengan rata-rata 1,51. Di peroleh nilai p-value nya yaitu 0,000 yang menunjukkan ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian jus nanas terhadap keputihan pada wanita usia subur. Menurut Amalia et al., (2022), penyebab keputihan dapat secara normal yang dipengaruhi oleh hormon tertentu. Keputihan bukan merupakan golongan penyakit tersendiri, tetapi merupakan salah satu tanda dan gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita yang harus diobati. Keputihan dapat menimbulkan perasaan kurang nyaman, keputihan disebut juga leuchorrhoea atau flour albus atau vaginal discharge. Jika tidak ditangani dengan baik, keputihan biasa berakibat fatal, kemandulan dan kehamilan ektopik (hamil diluar kandungan) bisa menjadi salah satu akibat keputihan. Gejala awal kanker rahim biasanya dimulai dengan keputihan.

Jus buah nanas merupakan salah satu penatalaksanaan komplementer yang digunakan untuk mengurangi keputihan. Menurut pendapat peneliti dalam Mawaddah, (2019), buah nanas mengandung banyak vitamin, nutrisi dan gizi yang terkandung di dalam buah nanas diantaranya seperti vitamin C, manganese dan asam folat. Buah nanas juga mengandung senyawa bromelain yang dapat memberikan manfaat salah satunya dapat mengurangi keputihan. Mekanisme kerja daya hambat ekstrak buah nanas terhadap bakteri *Staphylococcus Aureus*. Cara kerja Enzim bromelin adalah menurunkan tegangan permukaan bakteri dengan cara menghidrolisis protein dan Glikoprotein. Ekstrak buah nanas pada dosis 1000 ug/ml sebesar 23 mm pada bakteri *Staphylococcus aureus*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Umarudin menyatakan bahwa nanas mengandung senyawa aktif berupa flavonoid dan enzim bromelain yang memiliki aktifitas antibakteri. Flavonoid merupakan senyawa yang bersifat antibakteri dan sangat efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri Gram positif karena flavonoid bersifat polar sehingga lebih mudah menembus lapisan peptidoglikan yang juga bersifat polar pada bakteri Gram positif dari pada lapisan lipid yang non polar. Flavonoid bekerja dengan cara mendenaturasi protein sehingga aktivitas metabolisme sel bakteri

sehingga dengan berhentinya aktivitas metabolisme tersebut bakteri dapat mengalami kematian (Novitasari and Thorifah, 2023).

### **Rata-Rata Tingkat Keputihan Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Pemberian Rebusan Daun Sirih**

Pada hasil penelitian pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat keputihan yang dilakukan pada 10 remaja kelompok pemberian rebusan daun sirih adalah 4,70 menjadi 2,30. Hal ini menunjukkan ada perubahan sebelum dan setelah diberikan rebusan daun sirih dalam mengurangi keputihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyenah & Dewi (2022) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Daun Sirih Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja”, dengan hasil rata-rata tingkat keputihan sebelum diberikan rebusan daun sirih adalah 6,70 dan sesudah pemberian rebusan daun sirih adalah 2,90. dan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti air rebusan daun sirih hijau terbukti efektif menurunkan keputihan pada remaja. Pada penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa air rebusan sirih terbukti efektif untuk menurunkan kejadian keputihan yang semula banyak, berbau, terasa gatal menjadi berkurang ketika diberikan air rebusan daun sirih.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yulianti et al., (2022) yang diketahui bahwa dari 30 responden kondisi keputihan setelah diberikan daun sirih mayoritas dengan kategori ada perubahan sebanyak sebanyak 27 responden (90%). Sedangkan kondisi keputihan setelah diberikan rebusan daun sirih dengan kategori tidak ada perubahan sebanyak 3 responden (10%). Hasil uji Wilcoxon Signed Test diperoleh nilai  $P = 0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian rebusan daun sirih terhadap keputihan pada WUS di TPMB Evi Susanti Amd. Keb Tahun 2022. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Saraswati et al., (2020) yang menyatakan bahwa daun sirih hijau mengandung senyawa fitokimia yaitu flavonoid, minyak atsiri, tannin, alkaloid, saponin dimana kandungan kimia tersebut diduga berpotensi sebagai daya antimikroba. Integritas membrane sel bakteri bisa terganggu oleh aktifitas flavonoid yang bekerja dengan cara membentuk senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler. Demikian juga dengan alkaloid yang mempunyai kemampuan anti bakteri, adapun mekanisme dengan cara mengganggu komponen penyusun peptidoglikan pada sel bakteri, akibatnya lapisan dinding sel tidak terbentuk secara utuh sehingga berdampak pada kematian sel tersebut. Penelitian ini juga didukung oleh teori dari Saraswati et al., (2020) bahwa daun sirih hijau mengandung senyawa fitokimia yaitu flavonoid, minyak atsiri, tannin, alkaloid, saponin dimana kandungan kimia tersebut diduga berpotensi sebagai daya antimikroba. Integritas membrane sel bakteri bisa terganggu oleh aktifitas flavonoid yang bekerja dengan cara membentuk senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler. Demikian juga dengan alkaloid yang mempunyai kemampuan anti bakteri, adapun mekanisme dengan cara

mengganggu komponen penyusun peptidoglikan pada sel bakteri, akibatnya lapisan dinding sel tidak terbentuk secara utuh sehingga berdampak pada kematian sel tersebut.

Teori diatas juga sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan penurunan gejala keputihan pada remaja bisa dicegah dengan pemberian air rebusan daun sirih secara rutin. Hasil dari observasi kejadian keputihan dengan menggunakan lembar observasi sebelum diberikan air rebusan daun sirih ternyata ada keserasian teori dengan keadaan dilapangan, bahwa kejadian keputihan di TPMB Bdn. Nanik Yuliwati, S.Keb, SKM, MKM Tahun 2024 sebelum diberikan air rebusan daun sirih mayoritas berada pada masalah keputihan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain, tidak menjaga kebersihan organ kewanitaan, dan tidak mengganti pakaian dalam secara rutin. Pada saat penelitian, peneliti juga menganjurkan kepada responden untuk menerapkan perilaku hygiene yang baik, dengan cara membersihkan bagian luar vagina setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan air yang bersih, sering mengganti pembalut ketika menstruasi, tidak menggunakan sabun pada alat kelamin, menggunakan celana dalam yang menyerap keringat, mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari, dan berkonsultasi dengan dokter jika mengalami gejala yang abnormal dari bagian reproduksi seperti keputihan dengan warna kuning kehijauan dan adanya rasa panas pada bibir vagina.

### **Perbandingan efektivitas Jus Nanas Dan Rebusan Daun Sirih Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri**

Hasil uji statistik independen sample T Test nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,870 yang mana  $0,870 > 0,05$ ; maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan antara pemberian jus nanas dan rebusan daun sirih terhadap keputihan pada remaja putri. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan, pemberian jus nanas dan rebusan daun sirih memiliki efektivitas terhadap keputihan (Flour albus) pada remaja di TPMB Bdn. Nanik Yuliwati, S.Keb, SKM, MKM tahun 2020. Berdasarkan penelitian sebelumnya Mawaddah (2019) dan Suyenah & Dewi (2022) yang sejalan dengan penelitian ini bahwa jus buah nanas dan rebusan daun sirih sama-sama memiliki khasiat untuk mengatasi keputihan (Flour Albus). Menurut peneliti keduanya memiliki kandungan yang bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga bisa digunakan sebagai obat antiseptik untuk mengurangi keputihan. Kesamaan khasiat antara mengkonsumsi jus nanas dan membasuh organ kewanitaan dengan rebusan daun sirih saat mengalami keputihan dapat mengurangi kandungan zat kimia yang diserap oleh tubuh karena terbuat dari bahan alami. Kemudian dari hasil nilai rata-rata yang sudah diberikan jus nanas yaitu 2,20 dan diberikan rebusan daun sirih 1,60 sehingga didapatkan selisih 0,6 yang artinya tidak memiliki hasil angka yang tinggi.

## **5. Kesimpulan**

Pada kelompok antara pemberian jus nanas dan rebusan daun sirih keduanya memiliki jumlah responden yang sama yaitu masing-masing 10, total keseluruhan responden yaitu 20 remaja putri. Usia seluruh responden antara 16-19 tahun (100%). Dan pendidikan seluruh responden berada ditingkat SMA (100%). Pada kelompok pemberian jus nanas didapatkan hasil penilaian tingkat rata-rata keputihan pada remaja putri yaitu sebelum pemberian jus nanas didapatkan nilai rata-rata 4,30 dan standar deviasi 1,337 dengan penilaian skor tingkat keputihan minimal 2 dan maksimal 6. Sedangkan nilai rata-rata sesudah pemberian jus nanas adalah 2,20 dan standar deviasi 1,174 dengan penilaian skor keputihan minimal 0 dan maksimal 4. Data tersebut menunjukkan bahwa pemberian jus nanas dapat menurunkan tingkat keputihan pada remaja putri. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan skor rata-rata tingkat keputihan sebelum dan sesudah pemberian jus nanas. Pada kelompok pemberian rebusan daun sirih didapatkan hasil penilaian tingkat rata-rata keputihan pada remaja putri yaitu sebelum diberikan rebusan daun sirih didapatkan nilai rata-rata 4,70 dan standar deviasi 1,160 dengan penilaian skor keputihan minimal 3 dan maksimal 6. Sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan rebusan daun sirih adalah 2,30 dan deviasi 1,494 dengan skor tingkat keputihan minimal 0 dan maksimal 4. Data tersebut menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun sirih dapat menurunkan tingkat keputihan pada remaja putri. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan skor rata-rata tingkat keputihan sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun sirih. Hasil uji Statistic Independen Sample T-Test nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,870 dimana  $0,870 > 0,005$ ; maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbandingan antara pemberian jus nanas dan rebusan daun sirih terhadap keputihan pada remaja putri. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan, pemberian antara jus nanas dan rebusan daun sirih memiliki efektivitas terhadap keputihan (Flour albus) pada remaja di TPMB Bdn. Nanik Yuliwati, S.Keb, SKM, MKM tahun 2024.

## 6. Daftar Pustaka

- Aldriana, N. Dan Haryanti, E. (2018). T. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Pesantren Hasanatul Barokah Kecamatan Tambusai. *Jurnal Maternity And Neonatal*, Vol 2 No 5.
- Amalia, E., Wulandari, N., Andriani, Y., & Wartisa, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 5(2), 8–14. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/download/938/416/>
- Anggreni, D. (2022). Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar.
- Ardiansyah, R. (2019). *Budidaya Nanas*. PT. Temprina Media Grafika: Surabaya.
- Ari Damayanti Wahyuningrum, c. M. (2022). (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Prakonsepsi*. CV. Media Sains, Bandung, indonesia.
- Aulia. (2012). *Serangan Penyakit-penyakit Khas Perempuan Paling Sering Terjadi*. Yogyakarta: Buku Biru.

- Bhalerao S. A., D. R. Verma, R.V. Gavankar, N. C. Teli, Y. Y. Rane, V. S. Didwana, A. Trikannad. 2013. Phytochemistry, Pharmacological Profile and Therapeutic Uses of Piper Betle Linn. – An Overview. RRJPP. Vol. 1(2).
- Cahyo Saparinto, R. S. (2016). Grow your own fruits : panduan praktis menanam 28 tanaman buah populer di pekarangan. Yogyakarta Lily Publisher 2016.
- Dwivedi, V., & Tripathi, S. (2014). Review study on potential activity of Piper betle. Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry JPP, 93(34), 9398.
- Febriyeni; Medhyna; V.; & Sari; N. W. (2020). Kesehatan reproduksi wanita. In Kesehatan reproduksi wanita.
- Fika Ayu Barokah, & Eka Ramadhan, G. (2023). Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Lansia di RT 05 RW 06 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 2(1), 121–128. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1119>
- Gregory, S., dan N.D. Kelly. 2011. Quercetin. Alternative Med Rev. 16(1): 172–194. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21649459/>.
- Istiqamah, N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Vulva Hygiene pada Remaja Putri.
- Kamatou, G.P., I. Vermaak, dan A.M. Viljoen. 2012. Eugenol From The remote Maluku Islands to The International Market Place: a Review of a Remarkable and Versatile Molecule. Molecules. 17(6): 6953–6981. <https://doi.org/10.3390/molecules17066953>.
- Mahardika, Nidya, Shara, K. N. et al. (2022). Jurnal Penelitian Sains dan Teknologi Indonesia Volume 1, Nomor 2, Desember 2022. Sains, Jurnal Penelitian Volume, Teknologi Indonesia, 1(2), 162–168.
- Masyarakat, J. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Panti Asuhan Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 6(1), 745–752.
- Maulidiyah, A. R. (2020). Intervensi Non Farmakologi untuk Mengatasi Keputihan pada Wanita. Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional, 1(1). [https://repository.upnvj.ac.id/6301/11/ARTIKEL KI.pdf](https://repository.upnvj.ac.id/6301/11/ARTIKEL%20KI.pdf)
- Mawaddah, S. (2019). Efektifitas Jus Nanas terhadap Keputihan (Fluor albus) pada Wanita Usia Subur (WUS). Jurnal Kesehatan, 10(3), 367. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1518>
- Maysaroh, S., & Mariza, A. (2021). Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. Jurnal Kebidanan Malahayati, 7(1), 104–108. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3582>
- Mubeen, M., Periyamayagam, K., & Basha, S. S. (2014). Anatomical investigation on the leaves of Piper betle (L) var. sirugamani 1(SGM1) links an ethnomedical important medicinal plant and its pharmacognostic relevance. International Journal of PharmTech Research, 6(1), 244–251.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (J. R. Cipta (ed.)).
- Novitasari, A. E., & Thorifah, E. (2023). Aktivitas Enzim Bromelin Dalam Urin Wanita Usia Produktif Yang Mengonsumsi Buah Nanas Dengan Metode Spektrofotometri. Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran,

- 1(1), 87–95.  
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Termometer/article/view/1069>
- Oktriani, T., & Wulandari, S. (2018). Pemberian Rebusan Daun Sirih Terhadap Pengurangan Keputihan Patologis Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Prima Nusantara* Bukittinggi, 9(2), 71–74.  
<https://scholar.archive.org/work/wfcvzrk32rdvpgsx4t74ctqjka/access/wayback/http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/download/352/407>
- Permatasari, D., Suprayitno, E., Rasyidah, Damayanti, C. N., & Wahid, A. (2022). Pendampingan Remaja Putri Dalam Edukasi Kesehatan Reproduksi Di Desa Campaka Kecamatan Pasongsongan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(1), 166–170.
- Pradhan, D., P. Biswasroy, dan K.A. Suri. 2014. Variation in The Percentage Content of Hydroxychavicol in Different Extracts of Piper betle L. by Altering the Extraction Parameters. 2(4): 517–530. <https://rpublication.com/ijst/2014/april14/46.pdf>
- Prigen, P., & Pasuruan, K. (2024). <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>.
- Putri, M. R. (2021). Manuskrip Maya Rostina Putri. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Sirsak Terhadap Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur, 1.
- Putri RM, Diana VE, F. K. (2019). Perbandingan Uji Aktivitas Antibakteri dari Ekstrak Etanol Bunga, Daun dan Akar Tumbuhan Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Urnal Dunia Farmasi*, 3(3):131-1. <https://doi.org/10.33085/jdf.v3i3.4487>
- Rakhmanda, P. . (2008). Perbandingan efek antibakteri jus nanas (*Ananas Comosus* L.Merr) pada berbagai konsentrasi terhadap *Streptococcus mutans*. Skripsi Fakultas Kedokteran Diponegoro Semarang, Halaman 1.
- Rivaldi Mappa, M., Rasyid Kuna, M., akbar Program Studi, H. S., Studi, P. S., & Teknologi, M. F. I. K. I. K. dan, & Graha Medika, K. (2021). (2021). The Use of Pineapple (*Ananas comosus* L.) As an Antioxidant To Increase Immunity in the Era of the Covid-19 Pandemic Pemanfaatan Buah Nanas (*Ananas comosus* L.) Sebagai Antioksidan Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Era Pandemi Covid 19. *Community Engagement & Emergence Journal*, 2(3), 63–67. <https://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Ceej>.
- Ruspita, R., Wati, Y. S., & Fitriani, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(4), 310–318. <https://doi.org/10.52643/jbik.v12i4.2367>
- Rustanti, E., dan Fatmawati, Z. (2020). Ekstrak Rebusan *Annona Muricata* L Sebagai Anti Leukorea Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di PMB Ny N Desa Pulodegang Kec. Tembelang Kab. Jombang. *Medical Laboratory Analysis and Sciences Journal*, 1, 1.
- Salamah, U., Kusumo, D. W., & Mulyana, D. N. (2020). Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.7-14>
- Saraswati, F., Angelina, Y., & Kurniawan, S. V. (2020). Comparison of Antibacterial Efficacy between 96% Ethanol Extracts from *Abrus precatorius* L. and *Piper betle* L. Leaves against *Escherichia coli*. *Majalah Kedokteran Bandung*, 52(2), 69–73. <https://doi.org/10.15395/mkb.v52n2.1970>

- Sari, T. M., Kelana Setiadi, D., Prameswari, A., & Indonesia, P. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Prevalensi Remaja Putri Mengenai Keputihan Normal Dan Abnormal. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 1051–1056. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15067/11973>
- Sibagariang, E. E. (2016). Kesehatan reproduksi wanita. Jakarta Trans Info Media.
- Silaban, I. dan R. (2016). Pengaruh Bromelin Buah Nanas (*Ananas comocus L.*) Terhadap Awal Kehamilan (Majority (ed.)).
- Silalahi, M. (2019). Manfaat dan Bioaktivitas Piper Betle L. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 3(2), 137–146. <https://doi.org/10.31596/cjp.v3i2.58>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Suyenah, Y., & Dewi, M. K. (2022). Efektivitas Penggunaan Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 151–156. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.41>
- Trisnawati, I. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur yang Bekerja di PT Unilever Cikarang Bekasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(1), 45–50.
- Vikash, C., T. Shalini, N.K. Verma, D.P. Singh, S.K. Chaudhary, dan R. Asha. 2012. Piper betel Phytochemistry, Traditional Use & Pharmacological Activity a Review. *International Journal of Pharmaceutical Research and Development*. 4(4): 216–223. <https://www.semanticscholar.org/paper/PIPER-BETEL%3APHYTOCHEMISTRY%2C-TRADITIONAL-USE-%26-ShaliniAsha/41a2d6c3da45a2da49d3113e1ec504deb7f798af>
- WILLIANTI1, E., THEODORA, & PARMASARI, W. D. (2020). Analisa Aktivitas Antibakteri Rebusan Daun Sirih Dengan Rebusan Daun Kemangi Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus mutans*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Yulianti, L., Rahayu, S., Wahidin, W., & Raidanti, D. (2022). Ekstrak Daun Sirih untuk Keputihan pada Wanita Usia Subur di SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 436. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.584>